

The 30 Juz Al-Qur'an Memorization Program as a Competitive Advantage for Madrasahs : Program Hafalan Al-Qur'an 30 Juz sebagai Keunggulan Kompetitif Madrasah

Hadi Sucipto¹, Budi Haryanto²

¹Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

² Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Email Penulis Korespondensi: budiharyanto@umsida.ac.id*

General background: The rapid growth of educational institutions has led to increasing competition, pushing schools to develop unique competitive strategies to attract students. Specific background: MA Islam Terpadu Darul Fikri (DAFI) in Sidoarjo leverages a 30-juz Quran memorization program to gain a competitive advantage. Knowledge gap: While many institutions use competitive strategies, there is a lack of specific research detailing how a comprehensive Islamic memorization program, integrated with general education, is successfully implemented as a core institutional strategy. Aims: This study investigates how the 30-juz Quran memorization program functions as a competitive advantage for MA DAFI. Results: The findings indicate that MA DAFI effectively integrates general education, religious studies, and skills training under a "one for all" concept. The success of this program is supported by internal factors, such as professional management, and external factors, including government policies and technological changes. Novelty: This research provides a detailed case study demonstrating how an integrated Quran memorization program can be a successful and sustainable competitive strategy for an Islamic school. Implications: The findings offer a model for other Islamic educational institutions seeking to build a unique market position and meet the needs of parents who want formal education combined with religious memorization.

Highlights :

1. The 30-juz Quran memorization program is MA DAFI's main competitive advantage.
2. The institution integrates general education, religious studies, and skills training.
3. The school's success is supported by professional management and adaptability to external factors.

Keywords: Quran, Program, Al-Qur'an, Competitive Advantage, Islamic Education

Pendahuluan

Maraknya pertumbuhan lembaga pendidikan dalam tahun terakhir ini menunjukkan dinamisnya perkembangan sektor pendidikan. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan menjadi salah satu unsur yang mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan. Namun demikian, kompetisi kualitas pendidikan menjadi penilaian utama dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang semakin menjamur di lingkungan kita. Lembaga pendidikan yang berhasil tumbuh dengan baik yaitu lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan strategi kompetitif dengan cara melihat peluang yang ada, selain selalu melakukan pengembangan secara berkelanjutan [15]. Dalam mencapai semua keinginan tersebut, diperlukan beberapa strategi. Keunggulan kompetitif adalah salah satu kemampuan untuk memformulasi strategi pencapaian peluang dan minat konsumen melalui maksimisasi penerimaan dari investasi yang dilakukan. Sehingga strategi kompetitif menjadi salah satu solusi utama dalam melihat persaingan lembaga pendidikan.[1]

Persaingan di dunia pendidikan dapat dirasakan oleh hampir seluruh pengelola lembaga Pendidikan [11]. Setiap tahunnya para pengurus sekolah harus berjuang turun ke masyarakat untuk mendapatkan calon-calon peminat yang bersedia bergabung di lembaganya [12]. Setiap lembaga pendidikan memiliki kiat tersendiri dalam mengupayakan peningkatan pemerolehan jumlah peminat [13]. Persaingan antar Lembaga pendidikan saat ini dirasakan cukup tajam, jumlah Lembaga

pendidikan yang beragam sedangkan public konsumen relatif memiliki jumlah yang tetap [14].

Salah satu lembaga pendidikan yang mencoba untuk meningkatkan daya saing adalah MA islam terpadu DAFI. Meskipun lembaga tersebut tidak sepenuhnya berkiblat dari strategi generik Michael Porter, namun MA islam terpadu DAFI Sukodono mampu menunjukkan keunggulan dalam persaingan antar lembaga di sekitar Sukodono. Dan konsep dari pengelolaan manajemen kelembagaannya pun tidak jauh dari konsep strategi generik perspektif Michael Porter. madrasah mencoba memberikan program pelayanan pendidikan yang memadai. MA islam terpadu DAFI Sukodono menggunakan strategi pemasaran yang tepat sasaran untuk meningkatkan daya saing lembaga.

MA islam terpadu DAFI Sukodono merupakan madrasah baru yang berupaya menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah maraknya persaingan antar lembaga di sekitar Sukodono dan sekitarnya. Dengan hafalan Tiga Puluh juz sebagai program unggul yang menjadi target awal juga menjadi tren di atas rata-rata, dengan system manajemen dan profesionalitas guru dan karyawan, juga didukung oleh wali santri, maka Lembaga ini menghadirkan suasana baru dan menjadi solusi banyak wali santri yang menginginkan kurikulum formalnya didapat juga hafal al- Qur'an. MA Islam Terpadu Darul Fikri adalah sekolah yang diselenggarakan berdasarkan konsep "one for all". Artinya dalam satu atap sekolah siswa memperoleh pendidikan umum, pendidikan agama, hafalan Al-Qur'an dan pendidikan keterampilan Landasan Hukum.

MA Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo lahir untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita besar membangun kembali kejayaan umat Islam yang ditandai lahirnya ulama multidisiplin ilmu, hafal Al-Qur'an dan berdasarkan Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 2006).[2]

Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Undang-undang Republik Indonesia no 2 Tahun 1989.[4] Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945.[5] Maksud penyusunan Artikel ini adalah :

- Menyajikan program hafalan 30 juz sebagai program unggulan.
- Menyajikan proses pembelajaran dan pembinaan yang menyejukkan, namun tetap pada mengacu pada target yang diharapkan Lembaga tercapai.
- Menciptakan suasana yang akrab dalam mencapai target.
- Mensyiarkan bahwa menghafal lima belas juz adalah sebagai ikon dari Lembaga tersebut.
- Memberikan gambaran yang jelas tentang hasil-hasil yang telah dicapai, program-program yang akan dilaksanakan serta masalah-masalah yang dihadapi sekolah untuk jangka waktu 8 tahun (jangka panjang), 4 tahun (jangka menengah) dan tahun pelajaran 2022/2023 (jangka pendek).
- Sebagai pedoman kerja bagi semua personil sekolah dalam melaksanakan tugas mengajar dan mengelola kegiatan pada tahun pelajaran 2023/2024.[6]

Metode Penelitian

I. Internal

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu peran yang penting dalam menganalisis keuangan yang ada di satuan pendidikan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu (Fluktuatif) mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran satuan pendidikan.[7]

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan Eksternal Organisasi ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional organisasi serta cara agar operasional organisasi tetap bisa bertahan.[8]

[1] Eksternal

a. Kebijakan pemerintah[9]

b. Arus Perubahan Tehnologi dan Industri[10]

Penulis penanggung jawab atau penulis korespondensi atau corresponding author harus ditandai dengan tanda asterisk diikuti tanda koma (*). Di bagian kiri bawah halaman pertama harus dituliskan tanda Penulis Korespondensi atau Corresponding Author dan dituliskan pula alamat emailnya (lihat contoh). Komunikasi tentang revisi artikel dan keputusan akhir hanya akan disampaikan melalui email penulis korespondensi.

Hasil dan Pembahasan

I. VISI, MISI DAN STRATEGI PELAKSANAAN MADRASAH MASA DEPAN.

a. Visi.

“Terwujudnya Generasi Pemimpin Indonesia, Hafal Al-Qur'an, Berjiwa Nasionalis, dan Berkompeten”

b. Misi.

1. Membangun kinerja yang unggul (excellent performance) dalam wujud ; pembelajaran kontekstual holistic, SDM yang handal dan tatakelola professional (ahsanu amala)[6]
2. Membangun organisasi pembelajaran yang progresif (learning organization) dalam wujud ; jejaring yang luas, teknologi terkini, organisasi pembelajaran yang adaftif (al-alaq)[6]
3. Membangun budaya kontributif (contributive culture) dalam wujud; menjadi sekolah model dan sekolah peduli lingkungan alam dan social (rahmatat lil alamiin)[6]



Simpulan

MA Islam Terpadu Darul Fikri (DAFI) Sukodono Sidoarjo berhasil menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan lembaga pendidikan melalui program unggulan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Dengan mengintegrasikan pendidikan umum, agama, hafalan Al-Qur'an, dan keterampilan dalam satu sistem, MA DAFI menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Keberhasilan lembaga ini didukung oleh strategi manajemen yang profesional, adaptasi terhadap kebijakan pemerintah, dan perubahan teknologi. Visi dan misi yang berfokus pada pencetakan generasi pemimpin yang berkompeten dan berakhlak mulia mencerminkan komitmen MA DAFI dalam menghadapi tantangan pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

References

- [1] B. Bashori, “Strategi Kompetitif dalam Lembaga Pendidikan,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 161–180, 2017.
- [2] T. Riandini, S. F. Sari, and A. A. Saputra, “Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 31–41, 2023.
- [3] C. Amelia, “Problematika Pendidikan di Indonesia,” in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, vol. 3, 2019, pp. 775–779.
- [4] Republik Indonesia, “UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Pusdiklat Perpusnas*, vol. 18, no. 1, p. 6, 2003.
- [5] R. Imran, I. Rahayu, Marshanda, and A. Aya, “Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Q. J. Health Psychology*, vol. 8, no. 32, pp. 73–92, 2020.

- [6] J. Putra and B. Ds, “MA Islam Teradu Darul Fikri Dafi Emas 2030,” 2018.
- [7] A. Widiensyah, “Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi,” *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, vol. 17, no. 2, pp. 207–215, 2017.
- [8] A. F. Dzulfiqar, “Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar),” *Jurnal Education and Learning Science*, vol. 21, no. 1, pp. 85–107, 2022.
- [9] N. Khusnun, “Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Dunia Pendidikan,” 2021.
- [10] Z. Oktaviani, “Kemenag: Madrasah Punya Banyak Tantangan di Era Modern,” 2018.
- [11] A. Efferi, “Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan,” *Quality*, vol. 2, no. 1, pp. 96 – 116, 2014.
- [12] U. M. Umayatul Mufidah, “Strategi Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Ma’arif 9 Kebumen,” 2022.
- [13] S. Aminah, Y. Huliatusisa, and I. Magdalena, “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal JKFT*, vol. 6, no. 1, pp. 18–28, 2021.
- [14] S. Aminah, Y. Huliatusisa, and I. Magdalena, “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal JKFT*, vol. 6, no. 1, pp. 18–28, 2021.
- [15] B. Bashori, “Strategi Kompetitif dalam Lembaga Pendidikan,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 161–180, 2017

